

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan sunnah. Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia, yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berkaitan dengan kemaslahatan bagi manusia atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya untuk menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa kerusakan bagi manusia. (Fauzia & Riyadi, 2014)

Manusia merupakan makhluk hidup yang didalam hidupnya mempunyai kegiatan yang harus dilakukan demi terwujudnya kehidupan yang bermanfaat, salah satunya adalah dengan bekerja. Bekerja merupakan salah satu cara untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia yang semakin bertambah, oleh sebab itu perekonomian harus ada perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, agar tidak terjadi kesenjangan yang akan mengakibatkan pengangguran, kemiskinan, kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Bekerja dilakukan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Peningkatan pendapatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dicerminkan oleh meningkatnya kemampuan dalam

memenuhi kebutuhan keluarga. Namun saat ini tingkat pendapatan keluarga yang rendah merupakan permasalahan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka pengangguran yang ada di Aceh Utara yaitu berjumlah 22.877 pada tahun 2019. (www.acehutarakab.bps.go.id). Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju tata hidup ekonomis produktif.

Selain dari itu peningkatan pendapatan juga harus dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta keluarga, sebagai usaha memperluas lapangan kerja. Hal tersebut dikarenakan jika pendapatan rendah maka akan menyebabkan terjadinya ketidakmampuan dalam memenuhi segala kehidupan baik itu sandang maupun pangan.

Rendahnya pendapatan disebabkan oleh susahnya memperoleh lapangan kerja, tidak adanya keberanian dan keahlian untuk membuka usaha serta sedikitnya upah minimum yang diperoleh perhari. Maka peningkatan pendapatan keluarga harus dilakukan dengan melakukan pemberdayaan dengan cara menggali kompetensi yang ada pada setiap orang.

Pemberdayaan merupakan upaya memberikan otonomi, wewenang, atau kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi agar individu tersebut dapat berdaya serta kreatif dalam melakukan segala hal yang akan mendatangkan manfaat untuk dirinya dan orang lain.

Saat ini tidak hanya lelaki saja yang mencari nafkah tetapi juga dari kalangan perempuan yang mulai membantu lelaki dalam bekerja. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* juga tidak pernah melarang perempuan dalam

bekerja selama apa yang dilakukan tidak pernah melenceng dari kodrat seorang perempuan dan tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang perempuan dengan baik.

Menurut Putri, (2018) Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Namun hingga era teknologi informasi dan komunikasi saat ini peran perempuan terutama di desa masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur.

Pekerjaan perempuan hanya terbatas pada mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya. Masih terbatasnya peran perempuan ini terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi ketidakberdayaan itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka

Oleh sebab itu perlu adanya Pemberdayaan terhadap perempuan, hal tersebut dilakukan untuk mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka.

Sejalan dengan itu, langkah strategis yang perlu di lancarkan dalam kerja pemberdayaan perempuan adalah memberikan dukungan yang menjadikan setiap

perempuan sebagai fokus perhatian dan arena pengabdian. Khusus kepada kaum ibu, yang mendesak untuk segera dilakukan adalah meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap dan berkesinambungan agar bisa mengola dan bergelut dengan kesempatan yang terbuka di dalam lingkungannya sendiri.

Perlu adanya pemberdayaan perempuan dikarenakan banyaknya permasalahan yang muncul dalam keluarga, salah satunya karena faktor kebutuhan hidup yang belum sepenuhnya terpenuhi, disamping faktor faktor lainnya. Faktor ekonomi inilah yang kemudian menyebabkan peran yang seharusnya ditopang oleh suami harus dibantu oleh seorang istri.

Adanya faktor ekonomi membuat perempuan terpaksa mencari nafkah sendiri. Hal tersebut dikarenakan ada yang harus menjadi orang tua tunggal, ada yang bertanggung jawab membantu ekonomi keluarga dan lain-lain. Peran perempuan di dalam keluarga semakin besar, karena pada dasarnya perempuan memiliki tugas utama menjadi istri dan ibu. Kondisi ini mengharuskan para perempuan untuk pandai mengatur waktu agar dapat menjalankan peran ganda tersebut secara baik dan seimbang.

Dalam Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik. Kesalahan aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai *ummun warobbatul bait* sebagai mitra laki-laki demi melahirkan generasi cerdas, takwa, pejuang syariah, dan khafilah, dan kesakinahan keluarga

Dalam rangka mewujudkan perekonomian yang lebih baik di Aceh Utara, perlu adanya pemberdayaan perempuan, salah satu pemberdayaan perempuan yang sudah ada di kecamatan Dewantara yaitu kelompok Wanita Bina Pemuda menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan pada masa kepengurusan bapak Saifaddinur sebagai ketua kelompok dan secara khusus kelompok Wanita Bina Pemuda juga memiliki bidang pemberdayaan wanita. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk melihat sebesar besar manfaat yang akan didapat oleh perempuan.

Salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita bina pemuda dalam membantu perempuan untuk mendapatkan suatu keahlian guna menunjang penambahan pendapatan di dalam keluarga. Beberapa kegiatan yang diberdayakan yaitu kerajinan, anyaman dan bisnis *home industry*.

Kerajinan tersebut berupa pembuatan border ukiran khas Aceh yang dituang dalam bentuk tas dengan berbagai macam model. Anyaman tersebut juga berupa anyaman tikar pandan yang bisa dijual dipasaran dengan harga yang mahal. Selain hal tersebut juga adanya kegiatan tentang cara berbisnis dari rumah (*home industry*), dimana para perempuan diajarkan cara membuat kue dan berdagang lainnya seperti membuka kedai kecil yang menjual berbagai macam kebutuhan rumah sehari-hari dan mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan keluarga.

Sejalan dengan program yang dilakukan, juga perlu adanya langkah yang strategis dalam melancarkan kerja pemberdayaan perempuan, salah satunya yaitu dengan memberikan dukungan yang menjadikan setiap perempuan sebagai fokus

perhatian dan arena pengabdian. Khusus kepada kaum ibu, bisa dilakukan dengan meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap dan berkesinambungan agar bisa memanfaatkan kesempatan yang ada di dalam lingkungannya sendiri, dalam hal ini yaitu desa Tambon Tunong.

Desa Tambon Tunong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, Desa Tambon Tunong memiliki 5 Dusun yang rata-rata masyarakatnya bekerja di bidang perindustrian seperti tanaman pangan, perkebunan dan perikanan serta perdagangan.

Penelitian ini muncul akibat adanya keingintahuan yang mendalam oleh peneliti mengenai pemberdayaan yang diperoleh perempuan yang ada di Kelompok Wanita Bina Pemuda Kabupaten Aceh Utara. Pemberdayaan perempuan dapat membawa perubahan kelompok perempuan menjadi termotivasi untuk berkembang serta untuk mendapatkan penghasilan.

Pemberdayaan perempuan di desa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada untuk membentuk usaha ekonomi produktif berbasis lokal sehingga dapat membentuk kemandirian masyarakat, serta masuknya perempuan di sektor publik harus diakui mereka memberikan kekuatan penting dalam transformasi kehidupan secara umum. Di sisi lain, adanya penilaian terhadap perempuan seperti fisik yang lebih lemah dari laki-laki, dan keterlibatannya di sektor publik.

Muncullah pertanyaan apakah perempuan mampu meningkatkan pendapatan yang tinggi sehingga mampu menyeimbangkan peran gandanya dan mampu memenuhi tuntutan dan hasil dari pekerjaannya tersebut. Berdasarkan hal

tersebut di atas akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Bina Pemuda, Desa Tambon Tunong, Kecamatan Dewantara)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Wanita Bina Pemuda, Desa Tambon Tunong, Kecamatan Dewantara)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Wanita Bina Pemuda, Desa Tambon Tunong, Kecamatan Dewantara)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Wanita Bina Pemuda, Desa Tambon Tunong, Kecamatan Dewantara). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai penambah pengetahuan penulis dalam pemahaman serta bisa menjadi pedoman penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian sehubungan dengan pemberdayaan perempuan
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian
3. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan yang baik bagi pengembangan pendapatan keluarga yang lebih baik kedepannya.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan.